
STRATEGI PENGAJARAN MENYIMAK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS VII BUDISATRYA MEDAN

Agi Sahrani Tarigan^{1*)}, Ramadhan Saleh Lubis²⁾, Endang Suciati, M.A.³⁾

¹⁾Universitas Prima Indonesia

²⁾Universitas Prima Indonesia

³⁾Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

^{*)}Surel Korespondensi: agisahrani@gmail.com

kronologi naskah:

diterima 5 Oktober 2023, direvisi 31 November 2023, diputuskan 24 Desember 2023

ABSTRAK

Menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan bunyi-bunyian dengan konsentrasi penuh dan pemusatan perhatian pada pemahaman guna mengelola informasi dan menangkap bunyi-bunyian yang diterima oleh indra orang yang mendengarkannya. Mendengarkan bunyi biasanya melalui bahasa lisan atau tulisan. Mendengar mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan khususnya bagi siswa. Mendengarkan merupakan tahapan utama ketika proses mendengarkan berlangsung, biasanya otak akan berusaha memproses pesan yang disampaikan oleh suara penuturnya berupa bahasa, sehingga untuk menyampaikan suatu pesan diperlukan perhatian yang baik. Penelitian ini membahas strategi pengajaran mendengarkan untuk proses pembelajaran daring, yang bertujuan membantu guru memecahkan masalah mendengarkan siswa, serta membantu guru untuk mengembangkan strategi kreatif dan inovatif untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang berani. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data langsung dan alami melalui kuesioner diberikan kepada responden. Seluruh informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari 30 siswa SMP khususnya kelas VII. Memperoleh data penelitian yang bersumber dari jawaban responden, penelitian ini membahas secara detail dan akurat mengenai strategi pengajaran menyimak untuk proses belajar daring yang dapat dibuktikan kebenarannya

Kata kunci: *Menyimak; Pembelajaran Daring; Strategi Pengajaran.*

TEACHING LISTENING STRATEGIES FOR THE ONLINE LEARNING PROCESS OF SEVENTH GRADE STUDENTS AT BUDISATRYA MEDAN

ABSTRACT

Listening is an activity of attentively hearing sounds with full concentration and focus on comprehension to manage information and capture the sounds received by the senses of the listener. Listening to sounds usually occurs through oral or written language. Listening plays a crucial role in the world of education, especially for students. It is the primary stage when the listening process takes place, typically involving the brain processing the message conveyed by the speaker in the form of language. Therefore, good attention is required to effectively convey a message. This research discusses listening teaching strategies for online learning, aiming to assist teachers in addressing students' listening challenges and helping them develop creative and innovative strategies for achieving

successful and bold learning. The researcher employs a qualitative method with direct and natural data collection through questionnaires given to respondents. All information obtained in this research came from 30 junior high school students, especially in class VII. Obtaining data for this research sourced from respondents answers, this research discusses in detail and accurate regarding listening teaching strategies for the online learning process that can be proven true.

Keywords: *Listening; Online Learning; Teaching Strategies.*

1. PENDAHULUAN

Belajar yaitu satu proses memperoleh ilmu pengetahuan serta mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri melalui pelatihan formal maupun informal. Di zaman yang modern ini sangat praktis bagi seluruh kalangan usia untuk mendapati isu baik pada media juga non media, bahkan hal tersebut memberikan dampak positif maupun negatif terutama bagi pelajar yang ingin memanfaatkan media tersebut. Oleh karena itu peran pendidikan di harapkan akan memperoleh insan yang memiliki intelektual tinggi serta keunggulan di masa depan. Manusia unggul akan melalui segala proses belajar nilai-nilai pengetahuan dalam hidupnya, oleh sebab itu sistem pendidikan dapat diwujudkan secara berkelanjutan dan hasil belajar dapat dijadikan sebagai kunci utama untuk mengetahui apakah seorang siswa berhasil atau tidak setelah mengikuti kegiatan belajar disekolah.

Strategi mengajar adalah tindakan nyata yang dijalankan guru selama pembelajaran melalui cara dan metode serta taktik khusus yang dinilai lebih efektif guna untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Terkadang banyak guru mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang kurang berkonsentrasi pada saat belajar, sebenarnya cara mengatasi hal ini sangat mudah dan sering kali guru tidak mengerti atau bahkan tidak memahami strategi pengajaran yang harus dilakukan saat siswa mudah bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung.

Menyimak merupakan kegiatan yang mudah untuk dilakukan, tetapi pada

kenyataannya kebanyakan siswa sangat sulit untuk menangkap bunyi yang di sampaikan oleh guru, menyimak penting diterapkan pada satuan pendidikan agar melatih respon otak yang didapati melalui bunyi. Tingginya ingatan menyimak seseorang pertanda insan tersebut bisa mengendalikan setiap respon yang di perolehnya. Dalam pembelajaran menyimak, siswa membutuhkan banyak perhatian dari guru, mendengarkan menjadi keterampilan dasar yang paling sulit di pelajari oleh setiap siswa karena memerlukan konsentrasi.

Tujuan penelitian ini untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam berbahasa, serta untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang baik dan efektif selama proses pembelajaran daring. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah menyimak siswa, serta membantu guru untuk menyusun strategi yang kreatif dan inovatif guna mencapai keberhasilan pembelajaran yang di harapkan dan memecahkan masalah sehari-hari yang di alami siswa dalam menyimak selama pembelajaran daring. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5), belajar merupakan merubah tingkah laku melalui pengalaman, perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu, keterampilan maupun sikap sudah pasti akan melahirkan manusia yang bernilai di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah dengan

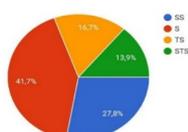
mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi serta penyebaran kuesioner. Penelitian ini akan menggunakan analisis data berupa deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuesioner

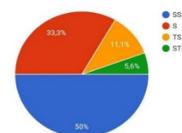
Bab ini dibahas terkait hasil data yang didapati peneliti yang berjudul “Strategi Pengajaran Menyimak terhadap Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Budisatrya Medan”, mulai dari kegiatan proses pembelajaran sampai pengisian kuesioner yang di harapkan dapat digunakan sebagai hasil penelitian dengan mencakup gambaran umum responden terhadap data berupa jawaban yang di hasilkan dari responden.

1. Di bawah ini telah di sesuaikan hasil penelitian terkait strategi pengajaran yang harus di terapkan guru untuk mengajar daring, yaitu:
 - a. Mendengarkan dongeng bagus untuk meningkatkan stimulasi otak



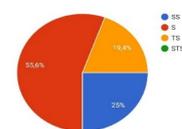
Pada hasil diagram di atas peneliti menyimpulkan pernyataan di atas juga termasuk menjadi salah satu strategi pembelajaran yang harus di berikan kepada siswa guna untuk mendapatkan umpan balik terhadap materi yang diberikan guru. Peneliti juga menemukan jawaban bahwa dari pernyataan “Mendengarkan dongeng bagus untuk meningkatkan stimulasi otak” persentase 27,8% menjawab “sangat setuju” dan 41,7% responden menjawab “setuju”. Ini terbukti bahwa dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mendengarkan dongeng cukup mampu untuk meningkatkan stimulasi terhadap otak khususnya anak balita.

- b. Diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang bagus dalam memecahkan suatu masalah



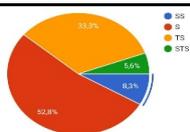
Dari diagram di atas peneliti menemukan bahwa responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 50% dan “setuju” 33,3%. Hasil menjawab “sangat setuju” cukup mendominasi dari nilai yang lainnya, Ini membuktikan bahwa diskusi kelompok kecil saat proses pembelajaran berlangsung sangat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah, serta siswa lebih produktif dan lebih santai dalam mengembangkan ide karna tidak ada tekanan dari luar, beberapa siswa tidak akan ragu untuk menyatakan ide apa yang ia pikirkan kepada teman sekelompoknya.

- c. Saya dapat memahami dengan jelas materi pelajaran dengan menggunakan strategi bermain peran



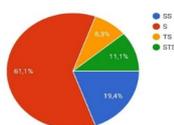
Peneliti menemukan bahwa hasil dari pernyataan responden terkait “Saya dapat memahami dengan jelas materi pelajaran dengan menggunakan strategi bermain peran” terdapat 55,6% responden menjawab “setuju” serta sebanyak 25% menjawab “sangat setuju”. Peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran bermain peran sangat menarik minat belajar pada siswa, serta metode ini dapat langsung menimbulkan pengalaman pada keikutsertaan murid selama proses pembelajaran.

- d. Cerpen karya fiksi yang cocok untuk di jadikan bahan simakan oleh setiap kalangan



Hasil dari diagram dan pernyataan di atas “Cerpen karya fiksi yang cocok untuk di jadikan bahan simakan oleh setiap kalangan” peneliti menemukan bahwa sebanyak 52,8% responden menjawab “setuju” bahwa karya fiksi cerpen sangat cocok untuk di jadikan materi simakan karna setiap alur yang di gunakan dalam karya fiksi cerpen lebih sederhana serta memudahkan siswa untuk berfikir serta menyimak dan cerpen cukup menyenangkan untuk di jadikan bahan ajar. Sebanyak 33,3% responden menjawab “tidak setuju” walau hasil ini lebih sedikit tetapi persentasi masih menunjukkan bahwa karya fiksi sangat cocok untuk di jadikan bahan simakan dan bahan ajar untuk siswa.

- e. Mencari pelajaran dari banyak sumber salah satu trik menjadikan pembelajaran menarik



Peneliti menemukan hasil dari pernyataan responden terkait “Mencari pelajaran dari banyak sumber salah satu trik menjadikan pembelajaran menarik” 61,1% menjawab “setuju” dan 19,4% menjawab “sangat setuju”. Hal ini membuktikan mencari materi dari banyak sumber sangat membantu siswa untuk lebih kreatif dan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam mencari berbagai ilmu dari banyak sumber, serta membantu guru untuk memberikan materi pembelajaran lebih beragam agar pembelajaran tidak membosankan dan tujuan pembelajaran akan tercapai seperti yang di harapkan.

2. Dari hasil penelitian yang di temukan peneliti bahwa pernyataan di bawah ini sangat sesuai dengan media yang sering di

pakai oleh guru selama pembelajaran, yaitu:

- a. Bagi saya semua perangkat pembelajaran yang di gunakan selama proses pembelajaran sangat membantu saya dalam menyimak

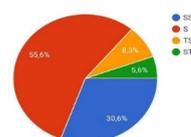
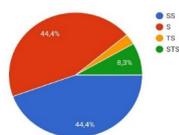


Diagram di atas merupakan persentase jawaban responden atas pertanyaan “Bagi saya semua perangkat pembelajaran yang di gunakan selama proses pembelajaran sangat membantu saya dalam menyimak” peneliti menemukan bahwa sebanyak 55,6% responden menjawab “setuju” serta 30,6% menjawab “sangat setuju”. Perolehan data terkait pernyataan tersebut bahwa perangat pembelajaran yang berbentuk apapun membantu setiap proses belajar mengajar antar siswa serta guru terlebih dalam menyimak melalui media zoom, video serta audio. Dari media diatas yang peneliti temukan adalah media tersebut sangat memudahkan serta guru maupun siswa untuk mencerna materi pembelajaran, khususnya dalam menyimak siswa. Melalui perangkat pembelajaran daring yang dijalankan, guru juga dapat membantu evaluasi yang bisa di akses siswa kapanpun dan dimanapun.

3. Di bawah ini telah di sesuaikan peneliti terkait hasi kuesioner yang sudah di selesaikan oleh responden, peneliti menyimpulkan bahwa pernyataan di bawah ini sangat sesuai dengan Hasil akhir yang telah di capai siswa selama pembelajaran daring yaitu:
 - a. Pelajaran yang sering di ulang guru bisa membuat tingkat berfikir saya cepat meningkat



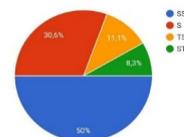
Dari diagram di atas peneliti menemukan bahwa 44,4% responden menjawab “sangat setuju” dan 44,4% lain menjawab “setuju” terkait pernyataan “Pelajaran yang sering di ulang guru bisa membuat tingkat berfikir saya cepat meningkat”, umpan balik antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa menjadi pilihan baik selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pada tahap ini siswa akan menggali seluruh ide baru yang dia cerna terhadap materi yang diberikan guru. Tahap refleksi baik di lakukan pada jam tenang 15 menit sebelum pembelajaran berakhir ini sangat efektif.

- b. Saya menyimpulkan bahwa pembelajaran menyimak cukup menyenangkan



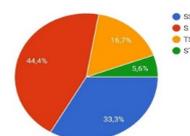
Melalui diagram di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menyimpulkan bahwa pembelajaran menyimak cukup menyenangkan” dan peneliti menemukan 63,9% jawaban responden mengarah pada “setuju” pada pertanyaan tersebut dan 22,2% jawaban responden mengarah pada “sangat setuju”. Kedua hal tersebut membuktikan bahwa seluruh responden setuju bahwa pembelajaran menyimak merupakan pembelajaran yang menyenangkan pada pembelajaran daring. Dengan indikator materi pembelajaran, guru dapat menentukan sejauh mana pemahaman siswa dan menentukan materi selanjutnya agar dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan agar pembelajaran menyimak yang diajarkan bisa membuat antusias siswa terus meningkat.

- c. Teman yang mengganggu saat belajar menjadi kendala saya dalam belajar menyimak



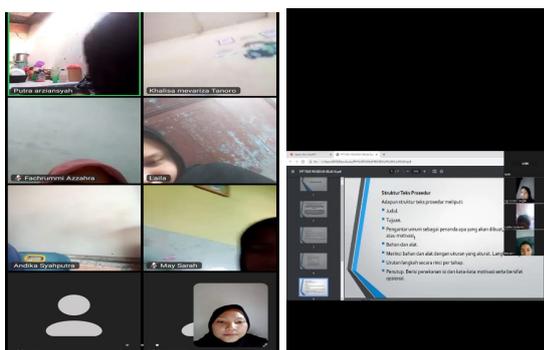
Dari hasil diagram di atas peneliti menemukan jawab responden terkait “Mencari pelajaran dari banyak sumber salah satu trik menjadikan pembelajaran menarik” sebanyak 50% menjawab “sangat setuju” dan 30,6% “setuju”. Ini membuktikan kendala yang di rasakan siswa ialah teman sebaya yang membuat onar dan sering mengganggu akan mengalihkan bahkan menurunkan konsentrasi pemahaman siswa dalam belajar menyimak. Faktor ini biasa di sebut inhibisi, yakni segala bentuk gangguan yang berupa suara, cahaya, udara, dan sebagainya yang diterima tubuh atau indra manusia dalam takaran yang tidak normal. Contohnya adalah suara bising, cahaya lampu yang terlalu terang atau gelap dan menyilaukan mata, cuaca panas atau dingin, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat menjadi kendala bagi penyimak untuk berkonsentrasi ketika menyimak pembicara atau sumber simakan yang di hadapinya.

- d. Membantu menjawab pertanyaan teman sangat membantu saya dalam mengembangkan ide



Dari hasil diagram di atas peneliti menemukan bahwa sebanyak 44,4% responden menjawab “setuju” dan 33,3% menjawab “sangat setuju” terkait pernyataan “Membantu menjawab pertanyaan teman sangat membantu saya dalam mengembangkan ide”. Dari pernyataan di atas bahwa selain rutin mengadakan diskusi kelompok, guru juga bisa melatih siswa mengkomunikasikan ide dengan

cara memberikan pertanyaan pancingan. Biasanya hal tersebut membuat siswa lebih antusias. Dengan begitu, hal yang satu ini mampu membuat siswa aktif mencetuskan ide dan mengeluarkan semua rasa keingintahuan siswa dalam belajar menyimak. Baiknya guru memberi pertanyaan yang sederhana agar memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.



Pada gambar di atas merupakan hasil Observasi peneliti pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tepatnya pada tanggal 22 sampai dengan 24 2023, seperti yang terlihat di gambar suasana sekolah dan pengenalan antara peneliti dengan siswa serta pemberian arahan dan sedikit mengingatkan materi terkait pelajaran yang sebelumnya telah di berikan guru kepada siswa, pada hari pertama peneliti sangat beruntung karna tepat pada hari itu jadwal siswa kelas VII untuk sekolah daring pertama di lakukan, jadi peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana keantusiasan siswa selama proses belajar mengajar daring, karna sekolah menerapkan sistem berjadwal untuk sekolah ldaring jadi peneliti sigap untuk terjun langsung melihat keadaan ruang pembelajaran jarak jauh melalui zoom khususnya siswa kelas VII, sekolah menerapkan sistem ini guna untuk mencegah penyebaran virus antara siswa dan guru serta tenaga ahli lainnya yang terdapat di sekolah.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah di jawab responden diatas, peneliti menemukan bahwa

Strategi pengajaran yang baik bisa di gunakan oleh guru yaitu di mulai dengan mendengarkan dongeng untuk anak serta cerpen untuk anak remaja, hal ini baik bahkan sangat bagus, sebab dongeng dan cerpen merupakan cerita fiksi yang bisa membuat fokus anak terkontrol dengan varian cerita yang sederhana dan mudah di pahami oleh siswa. Strategi diskusi dalam kelompok juga menjadi salah satu strategi yang bisa di terapkan guru selama pembelajaran, strategi ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan berbagai ide baru yang kreatif. Selanjutnya strategi bermain peran juga tak kalah baik di gunakan selama proses pembelajaran ini menjadi salah satu metode yang wajib di terapkan guru selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini sangat bagus agar siswa mampu mengenali sejauh mana kemampuan dan pencapaian yang di hasilkan siswa di akhir pembelajaran.

Mencari pelajaran dari banyak sumber ini menjadi strategi terakhir yang wajib guru dan siswa gunakan, tidak selalu harus mencari ilmu dari buku, siswa dan guru bisa gunakan internet, lingkungan bahkan hal lain untuk di jadikan sumber ilmu agar materi mudah untuk di capai. Dari hasil jawaban responden terkait pernyataan yang di berikan, peneliti menyimpulkan bahwa semua perangkat berjenis apapun bisa di jadikan media selama proses pembelajar di antaranya ialah Google, Zoom, PowerPoint, Video, Audio, buku pegangan siswa dan guru, bahkan lingkungan sekitar. Semua perangkat ini bisa di terapkan selama pembelajaran daring berlangsung.

Dari hasil penelitian dan jawaban responden terkait pembelajaran daring, peneliti menemukan bahwa pelajaran yang sering di ulang guru sangat baik untuk mengasah daya ingat siswa terhadap materi, ini menjadi salah satu hasil akhir yang di temukan peneliti selama pembelajaran daring. Membantu menjawab pertanyaan teman juga menjadi salah satu hasil yang di capai siswa dalam belajar daring, kemudian, pemilihan teman sebangku juga

menjadi salah satu pencapaian baik untuk siswa karena teman yang usil bisa menurunkan minat belajar. Dari beberapa pernyataan di atas peneliti menemukan ternyata siswa sangat menyukai serta antusias selama pembelajaran menyimak berlangsung.

4. KESIMPULAN/PENUTUP

Strategi pengajaran yang baik bisa di terapkan pada kelas VII yaitu membuat forum diskusi kelompok kecil siswa serta strategi bermain peran, strategi ini bagus untuk di jalankan agar adanya kerjasama antara siswa dalam memecahkan suatu masalah, Media dalam pengajaran daring bisa di sesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri seperti Zoom, PowerPoint, Video, dan Audio. Media ini mudah di akses kapanpun dan dimanapun. Kegiatan refleksi dan evaluasi menjadi hal utama yang bisa di terapkan guru setiap hari untuk mencapai hasil akhir yang baik selama pembelajaran daring. Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi bahwa penggunaan media Zoom, PowerPoint, Video, dan Audio dalam pembelajaran daring khususnya belajar menyimak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru sebagai salah satu media yang memudahkan guru dan siswa, serta dapat terjangkau dan lebih efisien digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa. Seorang guru dapat di katakan profesional jika ia mampu mencapai tujuan belajar setiap harinya, sebagai guru haruslah mampu menyesuaikan strategi yang baik dan baru setiap harinya, jangan menggunakan strategi yang sudah sering di lakukan guru pada umumnya, cobalah menerapkan strategi menyimak film dongeng secara virtual, ini bagus untuk menambah semangat siswa dalam memulai pembelajaran.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya ialah, peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan di teliti dengan memperluas pengetahuan terkait studi literature yang saling berkaitan dengan fokus kajian yang di teliti,

bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian serupa peneliti harus dapat mengembangkan dan fokus terhadap tujuan yang akan di teliti sehingga hasil yang di capai akan menjadi ide terbaru yang berkelanjutan, peneliti selanjutnya di harapkan mampu memperluas objek serta data yang di peroleh harus lengkap dan valid.

REFERENSI

Jurnal

- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA*, 3, 3–5.
- Ita Qullah, F. (2021). Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 1(2), 4–5.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurniati, N. (2022). pembelajaran daring dan problematikanya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 11(1), 19–26. <https://doi.org/10.23887/jppmi.v11i1.785>
- Murzal & Ridwan. (2021). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *ELMidad*, 13(2), 86–100.

<https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4338>

Panut Setiono, Etika Handayani, Selvia, & Wahyu Widian.A. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3, 5–6.

Buku

Hayati, N. (2020). *Pembelajaran di Era Pandemi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Isnu, H. (2019). *50 STRATEGI PEMBELAJARAN POPULER*. Yogyakarta: Diva Press.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.